

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang begitu penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sampai agama Islam pun juga sangat menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal solih serta berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam sesuai dengan metode dan pendekatan, sebab ajaran Islam tidak memisahkan Iman dan amal solih.<sup>1</sup>

Melihat beberapa dekade terakhir ada beberapa problematika yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan paradigma yang memprihatinkan. Salah satu faktornya ialah mulai terbaliknya nilai-nilai khususnya agama Islam dalam proses pembelajaran dan mulai hilangnya karakter bangsa. Nilai-nilai agama Islam adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*insan kamil*). Dengan pandangan tersebut dapat dipahami bahwa secara epistemologis pengembangan pendidikan Islam akan berkaitan secara langsung dengan sumber ilmu pengetahuan dan metodologi pengembangannya. Sumber ilmu pengetahuan

---

<sup>1</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 28.

dalam Islam adalah al-quran dan assunah.<sup>2</sup> Sedangkan pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan menjadi semakin utuh. Unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu.<sup>3</sup>

Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karakter. Moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi social manapun.<sup>4</sup>

Kemanusiaan manusia antara lain diukur oleh interaksinya dengan ilmu pengetahuan oleh karena itu berulang kali dalam al-quran dikemukakan agar manusia bekerja pada amal-amal yang menghasilkan ilmu. Manusia dibedakan dari mahluk yang lainnya karena ilmunya.<sup>5</sup> Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ( الاحزاب: ٢١ )

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

<sup>2</sup> Hasan Basri dan Beni AHmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustak Setia, 2010), hlm. 29.

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 19..

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda karya, 2013), hlm. 38.

<sup>5</sup> Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, ( Jakarta: Geman Insani, 2013), hlm. 21.

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan secara sederhana adalah membina anak didik agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap atau karakter yang baik sehingga sanggup menghadapi tantangan hidupnya dimasa yang akan datang dengan kecerdasan yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran, pertama konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, kedua inovator (pengembang) system nilai ilmu pengetahuan, ketiga transmit (penerus) system-sitem niali ini kepada peserta didik, keempat transformator (penerjemah) system-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadi dan prilakunya dalam proses interaksi dengan peserta didik, kelima organisastor (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara formal maupun secara moral kepada tuhan yang menciptakan.<sup>8</sup>

Internalisasi yang dihubungkan agama Islam dengan dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukanya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.cit.*, hlm. 670.

<sup>7</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2012), hlm. 167.

<sup>8</sup> Zubaedi, *Op.cit.*, hlm. 163-164.

melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga studi Islam dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran wajib untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa khususnya dalam pembentukan karakter siswa yang bermoral dan berakhlaq. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yakni yang pembentukannya lebih mengarah kepada pembentukan jiwa intelektual siswa, dan ada kegiatan yang bersifat keagamaan dengan bertujuan membentuk intelektual dan jiwa dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatannya. Jadi selain menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas, betapa penting posisi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam suatu lembaga pendidikan. Selain itu ekstrakurikuler ini bisa dijadikan wadah dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter dan untuk mengembangkan potensi/*skill* yang sesuai dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu dalam rangka mempersiapkan para generasi muda dari segi pengetahuan dan juga moral, MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada baik dari segi sarana-prasarana, profesionalisme guru dan lebih mengedepankan dalam pendidikan moral atau akhlak, sebab dengan pendidikan akhlak yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik pula.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 479.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yang berpengaruh dalam pembentukan karakter bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu, peneliti akan mencari dan memaparkan berbagai informasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara serta implikasi terhadap pembentukan karakter bagi para peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin lebih melakukan penelitian secara mendalam tentang proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara”.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Departement Pendidikan Dan Kebudayaan, *op. cit.*, hlm. 336.

<sup>12</sup> Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), hlm.

Agama dalam bahasa arab adalah *al-Dien* dan *al-milah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Dalam Al-Qur'an kata *al-Dien* mempunyai banyak arti diantaranya adalah balasan, taat, tunduk, patuh, undang-undang/hukum, menguasai, agama, ibadah, keyakinan.<sup>13</sup>

Secara istilah, Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegas Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada Masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.<sup>14</sup>

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.<sup>15</sup>

Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati

---

<sup>13</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13.

<sup>14</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Keribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm . 92.

<sup>15</sup> Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2015), hlm. 22.

sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.

## 2. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Karakter adalah sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang kelompok orang.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

### C. Rumusan masalah

Untuk menghindari kesalah fahaman dan agar penelitian ini fokus pada tujuan maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan di teliti:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara?
2. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara?

#### D. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara.
- b. Untuk menjelaskan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Secara Teoritik

- 1) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam.
- 2) Untuk mengetahui pengetahuan tentang pembentukan karakter dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan.

###### b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi.



- 2) Bagi sekolah memberi masukan tentang permasalahan yang sedang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Bagi pihak lain untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

#### E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi kalangan akademis UNISNU Jepara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara.

3. Bagi Hasanah Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara

4. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara.

#### 5. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara.

#### 6. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

### F. Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berupa

kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>16</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan dalam bukunya bahwa, penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa disekripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>17</sup>

Penelitian ini mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta implikasi dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau yang lampau.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4-6.

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

## 2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti disini, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai instrumen utama. Dalam hal ini, Peneliti berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan alat instrument lain seperti dokumen-dokumen, recorder dan kamera sebagai pendukung sesuai dengan teknik pengumpulan data.

## 3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara . Peneliti mengambil lokasi di MI ini karena selain jauh dari perkotaan ditambah dengan fasilitas yang minim namun pihak sekolah tetap menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi para siswa. Kemudian terdapat unit yang mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengarahkan untuk membentuk karakter siswa di MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara .

Selain itu dari pihak sekolah mempunyai tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu mencetak generasi muda agamis yang nantinya siap jika sesudah lulus untuk diterjunkan di tengah-tengah masyarakat. Sampai saat ini terlihat mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dalam setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler) dan dipenuhi dengan prestasi.

#### 4. Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>19</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber utama informasi dengan cara peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu MI Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kedatangan peneliti ke lokasi adalah untuk melakukan wawancara dan mencatat hasil dari penelitian agar peneliti mengetahui secara jelas dan rinci tentang hal yang diamati dari sumber data yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh.

Dalam hal ini yang digunakan sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah, Guru pembimbing ekstrakurikuler, dan Waka Kesiswaan. Data yang diperoleh dari informan yaitu berupa informasi-informasi lisan.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, diperlukan metode tertentu untuk mencapai tujuan dari penelitian. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

##### a. Wawancara

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

Menurut Sugiono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Digunakan sebagai teknik pengumpulan data atau peneliti bila ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti.<sup>20</sup>

b. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>22</sup> Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstra kurikuler untuk pembentukan karakter siswa MI Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 137.

<sup>21</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 64.

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 220.

<sup>23</sup> Lexy, J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 216.

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau score nilai tentang kegiatan siswa. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>24</sup>

## 6. Analisis data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>25</sup>

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data

---

<sup>24</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm. 82-83.

<sup>25</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012), h. 16.

merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan



Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles.

Analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dalam menguraikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan di MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara, aplikasi serta pembentukan karakter bagi siswa, serta peristiwa dan keterangan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Penulis merumuskan analisis data dalam 2 tahapan, yakni analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Penjelasan dari kedua tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti berada di lapangan guna mengumpulkan data dari berbagai sumber. Peneliti menetapkan beberapa hal untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah:

- 1) Mencatat informasi pokok
- 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian
- 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

b. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Data penelitian yang telah terkumpul dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, masih berupa data yang belum tersusun secara sistematis (data mentah). Oleh karena itu, dalam tahap ini analisis akan dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, dan kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini peneliti mulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah internalisasi Nilai-Nilai agama Islam kepada para siswa, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Di MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara awal dengan beberapa para siswa-siswi MI, kemudian Guru pembimbing ekstrakurikuler Keagamaan dan juga kepada bapak kepala MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara.

Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus. Desain penelitian ini fokus pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

## 8. Tahapan Penelitian

### a. Tahap Pra lapangan

- 1) Menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara adalah madrasah Ibtidaiyah swasta yang di dalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sehingga siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan untuk minta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview dan sebagainya.

### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Melakukan pengamatan ke MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara. Objek penelitian yang diamati oleh peneliti adalah kondisi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karakter siswa, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan, faktor pendukung dan penghambat, implikasi yang dihasilkan terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan keadaan sarana prasarana di MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara.

- 2) Melakukan wawancara dengan para informan tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa dan implikasinya.
- 3) Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah, dan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan sebagainya.

c. Tahap akhir

- 1) Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.

### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penelitian ini, penulis bagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul/cover depan, halaman judul/halaman sampul dalam, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas, halaman pernyataan, kata

pengantar, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan halaman abstrak. Bagian utama uraian penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan hingga penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini penulis menuangkan hasilnya dalam enam bab. Tiap bab terdiri dari sub-bab yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I Pendahuluan berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, berisi Kajian Teori: membahas Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan, Strategi Internalisasi Nilai-nilai religious, Konsep Nilai-Nilai Religius, Indikator Nilai-nilai Keagamaan, Program Kegiatan Keagamaan, Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan Terhadap perilaku dan Kajian penelitian yang relevan

Bab III Kajian objek penelitian Data Umum uraian yang terdiri dari gambaran MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara sebagai latar penelitian, paparan data hasil penelitian berupa gambaran pelaksanaan dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MI Mifathul Huda Ngasem Batealit Jepara dan pada sub bab Data Khusus Data Internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahul Huda Ngasem, Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa

Terhadap Perilaku Siswa Sehari-Hari Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Miftahul Huda Ngasem.

Bab IV Analisis hasil penelitian meliputi: menjawab masalah penelitian yang diajukan: Analisis Internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahul Huda Ngasem, Analisis Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Terhadap Perilaku Siswa Sehari-Hari Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Miftahul Huda Ngasem.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian.

Bagian akhir dari penelitian ini adalah halaman yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian utama. Bagian akhir tersebut meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

